

## THE EFFECTIVENESS OF THE CLUSTER PROGRAM OF BANK INDONESIA IN EAST KALIMANTAN PROVINCE ON THE PRODUCTIVITY OF MSMEs IN SAMARINDA CITY

Hairullah\*, Tikawati, Muhammad Iswadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Samarinda

\* [hairullahtroopers57@gmail.com](mailto:hairullahtroopers57@gmail.com)

**Abstract** - *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important and strategic role in national economic development, economic growth and employment. In addition, in the structure of the economy, MSMEs are generally the largest layer of business actors. They are referred to people's economic actors. However, the problem is the fact that MSMEs has problems in quality human resources, limited access to productive resources, lack of accurate and current information, financial, and technological limitations. The purpose of this study is to find out how the strategy and the effectiveness of the cluster program of Bank Indonesia in East Kalimantan Province in supporting the productivity of MSMEs in LubukSawah Village, MugirejoSamarinda. The method which is used in this research is qualitative research. To get a variety of data in this study, the authors used interview, observation and documentation methods. This research uses the data analysis techniques which is sourced from Miles and Huberman. It consists of data collection, data reduction, data models, and conclusions or verification. The data validity checking uses the technique of source data triangulation. The results of this study are that the strategy which is used in the administration of the cluster program of Bank Indonesia in East Kalimantan Province on MSME productivity in LubukSawah Village, Mugirejo, Samarinda. The type of cluster is cattle cluster. This type provides training on animal husbandry, institutions, marketing and technology provision, integrated cattle pens, meeting rooms which are used by the Damarwulan Cattle Group. The Cluster Program of Bank Indonesia in East Kalimantan Province for the Damarwulan Cattle Group has been running and implemented effectively. It is proved from the increased knowledge or skills regarding the cattle breeding and institutions due to the training from Bank Indonesia in East Kalimantan Province. Moreover, the number of cow products sales and sales turnover also increasing. This improvement is the result of the training or marketing which had been provided. The government feels satisfied because the program of 2 million cattles ran smoothly, as evidenced by the increasing number of cattle, and increasing income and sales every year.*

**Keywords:** *Effectiveness, Cluster, Bank Indonesia, MSME*

---

## EFEKTIVITAS PROGRAM KLASER BANK INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TERHADAP PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA SAMARINDA

**Abstrak** - Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, dalam struktur perekonomian, umumnya UMKM merupakan lapisan pelaku usaha yang paling besar, yang sering juga disebut dengan pelaku ekonomi rakyat. Namun, yang jadi persoalan adalah kenyataan bahwa UMKM tidak dibekali dengan kemampuan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, keterbatasan akses pada sumber daya produktif, kurangnya

informasi yang akurat dan terkini, finansial dan keterbatasan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan efektivitas program klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam mendukung produktivitas UMKM di Desa Lubuk Sawah, Mugirejo Samarinda. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan berbagai data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang bersumber dari Miles dan Huberman. Terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, model data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang digunakan dalam pemberian program Klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur terhadap produktivitas UMKM di Desa Lubuk Sawah, Mugirejo, Samarinda dengan jenis klaster sapi yaitu memberikan pelatihan tentang peternakan, kelembagaan, pemasaran serta pemberian teknologi, kandang sapi terintegrasi, ruang pertemuan yang digunakan oleh Kelompok Ternak Sapi Damarwulan. Sehingga Program Klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur untuk Kelompok Sapi Damarwulan sudah berjalan dan terlaksana dengan efektif, ini diperlihatkan dari ilmu atau keterampilan (*skill*) mengenai peternakan sapi dan kelembagaan yang bertambah karena adanya pelatihan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, serta jumlah produk sapi yang dijual meningkat, omset penjualan yang juga meningkat karena adanya pelatihan atau pemasaran yang telah diberikan, serta pemerintah pun sangatlah senang karena program 2 juta ekor sapi berjalan dengan lancar dibuktikan dengan makin tahun sapi makin bertambah serta pendapatan dan penjualan makin meningkat setiap tahun.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Klaster, Bank Indonesia, UMKM

## PENDAHULUAN

Bank Indonesia adalah bank sentral Indonesia dan merupakan lembaga Negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lainnya kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang yang mengaturnya. Status Bank Indonesia baik sebagai badan hukum publik Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan-peraturan hukum yang merupakan pelaksanaan dari undang-undang yang mengikat seluruh masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangannya dan sebagai badan hukum perdata, Bank Indonesia dapat bertindak

untuk atas nama sendiri didalam maupun diluar pengadilan. Bukan itu saja Bank Indonesia juga mendorong pengerahan dana-dana masyarakat oleh perbankan untuk tujuan usaha pembangunan produktif dan berencana.

Seiring dengan ditetapkannya Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia yang independen maka peran Bank Indonesia dalam pengembangan Sektor RIL dan UMKM berubah menjadi *promotional role* yakni berupa bantuan teknis (Bantek) baik dari segi *supply side* yang meliputi pengaturan ketentuan dan penguatan kelembagaan, maupun dari segi

*demand side* meliputi penelitian, pelatihan dan penyediaan informasi. Di masa lalu usaha mikro, kecil dan menengah hanya dipandang dengan sebelah mata, tetapi sekarang ini mendapat perhatian khusus karena keberhasilannya dalam menghadapi gempuran krisis moneter. Namun, yang jadi persoalan adalah kenyataan bahwa UMKM tidak dibekali dengan kemampuan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, keterbatasan akses pada sumber daya produktif, kurangnya informasi yang akurat dan terkini, finansial dan keterbatasan teknologi.

Program UMKM Bank Indonesia terdiri dari Program Pengembangan UMKM dan Sektor Ril dari Wirausaha Bank Indonesia (WUBI), Program Klaster, dan lain sebagainya. Dalam program UMKM ini diharapkan mampu terwujud secara maksimal yang berperan di sisi penawaran, yang nantinya hal ini akan membantu peningkatan kapasitas ekonomi nasional serta mendukung tugas Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah yang tercermin dari banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Bank Indonesia memulai program pengembangan klaster UMKM di tahun 2006, diawali dengan pelaksanaan kajian “Pembiayaan dalam rangka Pengembangan

klaster”. Implementasi dari program klaster itu sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2007. Tujuan pengembangan klaster Bank Indonesia pada awal pelaksanaan program ditahun 2007 adalah (1) meningkatkan kinerja suatu klaster yang berbasis komoditas unggulan daerah dan (2) memberikan rekomendasi kepada para *stakeholders* terkait mengenai upaya yang ditujukan untuk pengembangan klaster komoditas unggulan.

Di awal tahun 2015 bersama pemkot Samarinda Bank Indonesia mencanangkan program pengembangan klaster sapi di Samarinda. Sebagai percontohan pembinaan dibentuklah kelompok ternak yang diberi nama kelompok ternak Sapi Damarwulan. Kelompok ternak sapi damarwulan merupakan gabungan dari 2 kelompok ternak yaitu, kelompok ternak lubuk makmur dan kelompok ternak tani makmur. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur melihat permasalahan yang terjadi di Kalimantan Timur adalah kurangnya pasokan daging sapi dimana Kal-Tim yang masih mengandalkan pasokan luar daerah. Program klaster Bank Indonesia diharapkan menjadi solusi agar pasokan daging di Kalimantan Timur tercukupi dan juga berdampak positif bagi perekonomian masyarakat.

Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur memberikan bantuan klaster sapi di Desa Lubuk Sawah, Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang, Samarinda dikarenakan dengan adanya klaster sapi mempunyai aspek positif yang merupakan komoditi unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja nantinya dan juga dapat mempengaruhi nilai rupiah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan guna untuk menambah pembiayaan. Di Mugirejo sendiri sebelum adanya bantuan program klaster Bank Indonesia sudah adanya kelompok peternak sapi yaitu kelompok ternak lubuk makmur dan kelompok ternak tani makmur. Tetapi dalam beternak masih secara monoton dan sesuai pengetahuan yang didapat sehingga sapi yang dihasilkan kurang berkualitas. Ini menandakan bahwa para peternak masih belum merata dalam hal pengetahuan, teknologi, kelembagaan, budi daya ternak, perluasan aset pasar dan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian ini, ada dua masalah yang akan coba diangkat dan diselesaikan yaitu 1) Bagaimanakah strategi Program Klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam mendukung peningkatan produktivitas UMKM di Samarinda? Dan 2) Bagaimanakah efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam

meningkatkan produktivitas UMKM di Samarinda?.

## **LANDASAN TEORI**

### **Efektivitas**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab (misalnya: obat); dapat membawa hasil; berhasil berguna (misalnya: usaha, tindakan); mulai berlaku (misalnya: undang-undang, peraturan). Efektif adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektif adalah sampai tingkat apakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas. Menurut Siagian, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Menurut Sughandi, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Sharma memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor

eksternal organisasi antara lainnya: (1) Produktivitas organisasi atau output, (2) Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan diluar organisasi, (3) Tidak adanya ketegangan di dalam atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Ivancevich, dkk, melihat efektivitas dari teori sistem, (1) kriteria efektivitas harus merefleksikan keseluruhan siklus input-proses-output, bukan output saja, dan (2) kriteria efektivitas harus merefleksikan hubungan antara organisasi dengan lingkungan luarnya. Menurut Kreitner dan Kinicki, cara menilai efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan empat kriteria, yaitu pencapaian tujuan, akuisisi sumber daya, proses internal, dan kepuasan konstituensi: (1) Pencapaian tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil atau output dengan tujuan sasaran yang telah ditetapkan. (2) Akuisisi sumber daya. Suatu organisasi dianggap efektif apabila mendapat input atau faktor-faktor produksi yang dibutuhkan, seperti bahan baku, modal, keahlian, teknis, dan manajerial. (3) Proses internal. Suatu organisasi dikatakan efektif apabila memiliki sistem yang sehat jika informasi mengalir lancar, serta adanya komitmen, kepercayaan,

loyalitas, kepuasan karyawan. (4) Kepuasan konstituensi strategis. Konstituensi strategis adalah sekelompok individu yang memiliki andil dalam organisasi, seperti penyedia sumber daya, pengguna produk, produsen output organisasi, kelompok-kelompok yang kerjasamanya penting untuk kelangsungan hidup organisasi, dan mereka yang hidupnya dipengaruhi oleh organisasi.

Ini menandakan bahwa efektivitas memiliki konsep yang multi dimensional, artinya bahwa definisi dari efektivitas berbeda-beda menurut ilmu dan pendekatan yang dipakai, namun tujuan akhirnya sama yaitu untuk melihat sejauh mana input-proses-output berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dapat dijalan sesuai dengan kemampuan operasional untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Efektivitas berfokus terhadap hasil, program yang dijalankan dan nilai yang dihasilkan. Dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau program perlu memperhatikan beberapa indikator, seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan yang nyata.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli tentang efektivitas bahwa efektivitas merupakan suatu pencapaian dalam melihat sejauh mana proses yang

telah dilakukan menghasilkan output yang dapat membuat perubahan yang nyata seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat atau komunitas karena adanya program tersebut yang tujuan utama dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Bank Indonesia**

Bank Indonesia adalah bank sentral Indonesia dan merupakan lembaga Negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak-pihak lainnya kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang yang mengaturnya. Status Bank Indonesia baik sebagai badan hukum publik Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan-peraturan hukum yang merupakan pelaksanaan dari undang-undang yang mengikat seluruh masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangannya dan sebagai badan hukum perdata, Bank Indonesia dapat bertindak untuk atas nama sendiri didalam maupun diluar pengadilan. Bukan itu saja Bank Indonesia juga mendorong penerahan dana-dana masyarakat oleh perbankan untuk tujuan usaha pembangunan produktif dan berencana.

### ***Peran Bank Indonesia dalam Pengembangan Sektor Ril dan UMKM***

Seiring dengan ditetapkannya Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia yang independen maka peran Bank Indonesia dalam pengembangan Sektor Ril dan UMKM berubah menjadi *promotional role* yakni berupa bantuan teknis (Bantek) baik dari segi *supply side* yang meliputi pengaturan ketentuan dan penguatan kelembagaan, maupun dari segi *demand side* meliputi penelitian, pelatihan dan penyediaan informasi. Penguatan dari segi *demand side* yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka pengembangan UMKM adalah berupa bantuan teknis (Bantek) yang dapat diberikan kepada 1) Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat, dan/atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; 2) Lembaga Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; 3) Lembaga Penyedia Jasa (LPJ); dan 4) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bantuan teknis (Bantek) ini adalah merupakan suatu strategi pengembangan UMKM yang dimulai dari, melakukan: (1) Penelitian, meliputi penyediaan data Profil UMKM, penelitian Komoditas Unggulan (KPJu) dan Pola Pembiayaan. (2) Pembinaan dan Pengembangan Klaster, yang bertujuan untuk mendukung pengendalian harga dan pengembangan ekonomi daerah melalui peningkatan kinerja UMKM yang tergabung

di dalam klaster. Konsep pengembangan klaster yang dilakukan adalah pengembangan ekonomi yang dimulai dari hulu ke hilir dengan orientasi hulu pada penyediaan/akses bahan baku dan sisi hilir pada akses pasar dengan menggunakan analisis rantai nilai. (3) Penyediaan Informasi, menyediakan informasi dalam website Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yakni pada info UMKM yang menyajikan data dan informasi Bank Indonesia, data UMKM potensial yang belum dibiayai bank. (4) Bazar dan Intermediasi Perbankan.

### **Klaster**

Umumnya definisi klaster menekankan pada kedekatan geografis beberapa perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing. Porter mendefinisikan klaster sebagai pemusatan geografi yang bergabung dan memiliki kesamaan perusahaan dan institusi dalam bidang tertentu (*geographic concentrations of interconnected companies and institutions in a particular field*). Michael Porter dalam bukunya *Clusters and The New Economics of Competition* klaster didefinisikan sebagai “konsentrasi geografis perusahaan yang saling berhubungan, pemasok, penyedia jasa, perusahaan-perusahaan di industry

terkait, dan lembaga-lembaga terkait (misalnya universitas, lembaga standard an asosiasi perdagangan) di bidang-bidang tertentu yang bersaing tetapi juga bekerja sama.

Penumbuh kembangan klaster mengandung empat faktor penentu atau dikenal dengan nama diamond model yang mengarah kepada daya saing industri, yaitu: (1) faktor input (*input condition factor*); (2) kondisi permintaan (*demand condition*); (3) industry pendukung dan terkait (*related and supporting industries*); serta (4) strategi perusahaan dan pesaing (*context for firm and strategy*).

Unido (*United Nations Industrial Development Organizations*) mendefinisikan klaster sebagai konsentrasi geografis perusahaan yang saling terkait dan lembaga terkait yang menghadapi tantangan yang sama dan kesempatan. Menurut Thomas Andersson dalam *The Cluster Policies Whitebook*, klaster secara umum didefinisikan sebagai proses perusahaan dan aktor-aktor lain yang saling bekerjasama didalam konsentrasi area geografis, bekerja sama dalam fungsional tertentu dan membangun hubungan serta aliansi yang bekerja sama untuk meningkatkan daya saing kolektif mereka. Menurut Enright, M. J., klaster didefinisikan sebagai perusahaan-

perusahaan yang sejenis/sama atau yang saling berkaitan, berkumpul dalam suatu batasan geografis tertentu.

Menurut Kementerian Perindustrian, kluster didefinisikan sebagai kelompok industri inti yang terkonsentrasi secara regional maupun global yang saling berhubungan atau berinteraksi sosial secara dinamis, baik dengan industri terkait, industry pendukung maupun jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait dalam meningkatkan efisiensi, menciptakan aset secara kolektif dan mendorong

terciptanya inovasi sehingga tercipta keunggulan kompetitif.

**Faktor Keberhasilan Kluster**

Koherensi antar dimensi menghasilkan konsep pemikiran yang menggambarkan bahwa untuk mendapatkan kinerja kluster yang baik, paling tidak harus memenuhi 4 aspek/unsur, yaitu: 1) prasarana bisnis, 2) SDM kluster, 3) kelembagaan kluster, dan 4) peran pemerintah. Model konsep tersebut digambarkan sebagai berikut :



**Gambar I:** Indikator Keberhasilan Kluster.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan

fakta mengenai strategi dan efektivitas program kluster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur terhadap UMKM secara mendalam dan komprehensif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan

data, reduksi data, model data, penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Bank Indonesia memulai program pengembangan klaster UMKM di tahun 2006, diawali dengan pelaksanaan kajian “Pembiayaan dalam rangka Pengembangan klaster”. Implementasi dari program klaster itu sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2007. Tujuan pengembangan klaster Bank Indonesia pada awal pelaksanaan program ditahun 2007 adalah (1) meningkatkan kinerja suatu klaster yang berbasis komoditas unggulan daerah dan (2) memberikan rekomendasi kepada para stakeholders terkait mengenai upaya yang ditujukan untuk pengembangan klaster komoditas unggulan.

Di awal tahun 2015 bersama Pemkot Samarinda Bank Indonesia mencanangkan program pengembangan klaster sapi di Samarinda. Sebagai percontohan pembinaan dibentuklah kelompok ternak yang diberi nama kelompok ternak Sapi Damarwulan. Kelompok ternak sapi damarwulan

merupakan gabungan dari 2 kelompok ternak yaitu, kelompok ternak lubuk makmur dan kelompok ternak tani makmur. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur melihat permasalahan yang terjadi di Kalimantan Timur adalah kurangnya pasokan daging sapi dimana Kaltim yang masih mengandalkan pasokan luar daerah. Program klaster Bank Indonesia diharapkan menjadi solusi agar pasokan daging di Kalimantan Timur dan juga berdampak positif bagi perekonomian masyarakat.

Bukan hanya itu, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur memberikan bantuan klaster sapi di Desa Lubuk Sawah, Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang, Samarinda dikarenakan dengan adanya klaster sapi mempunyai aspek positif yang merupakan komoditi unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja nantinya dan juga dapat mempengaruhi nilai rupiah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan guna untuk menambah pembiayaan. Di Mugirejo sendiri sebelum adanya bantuan program klaster Bank Indonesia sudah adanya kelompok peternak sapi yaitu kelompok ternak lubuk makmur dan kelompok ternak tani makmur. Tetapi masih belum merata dalam hal pengetahuan, teknologi, kelembagaan, budi daya ternak, perluasan aset pasar dan kualitas sumber daya manusia.

Bank Indonesia melakukan berupa pengumpulan data sekunder, survei dan bertanya langsung kepada kelompok ternak sapi Damarwulan untuk memastikan bantuan apa yang tepat untuk diberikan kepada kelompok ternak sapi Damarwulan. Setelah Bank Indonesia melakukan pengumpulan data, maka Bank Indonesia memberikan bantuan-bantuan berupa pelatihan tentang peternakan, kelembagaan, pemasaran, ruang pertemuan dan kandang terintegrasi

Untuk melihat perbandingan antara strategi pengembangan UMKM jenis klaster sapi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dengan peran Bank Indonesia dalam pengembangan sektor rill dan UMKM dan teori strategi pengembangan UMKM. Peran Bank Indonesia dalam pengembangan sektor rill dan UMKM yaitu berupa bantuan teknis baik dari segi *supply side* yang meliputi pengaturan ketentuan dan penguatan kelembagaan, maupun dari segi *demand side* meliputi penelitian, pelatihan dan penyediaan informasi. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan Bank Indonesia yaitu: *pertama*, penelitian meliputi penyediaan data Profil UMKM, penelitian Komoditas Unggulan (KPJU) dan Pola Pembiayaan. *Kedua*,

Pembinaan dan Pengembangan Klaster, yang bertujuan untuk mendukung pengendalian harga dan pengembangan ekonomi daerah melalui peningkatan kinerja UMKM yang tergabung di dalam klaster. Konsep pengembangan klaster yang dilakukan adalah pengembangan ekonomi yang dimulai dari hulu ke hilir dengan orientasi hulu pada penyediaan/akses bahan baku dan sisi hilir pada akses pasar dengan menggunakan analisis rantai nilai. *Ketiga*, Penyediaan Informasi, menyediakan informasi dalam website Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yakni pada info UMKM yang menyajikan data dan informasi Bank Indonesia, data UMKM potensial yang belum dibiayai bank. *Keempat*, Bazar dan Intermediasi Perbankan. Adapun strategi pengembangan UMKM adalah sebagai berikut: (1) Penyediaan modal dan akses kepada sumber dan lembaga keuangan, (2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM, (3) Meningkatkan kemampuan pemasaran UMKM, (4) Meningkatkan akses informasi usaha bagi UMKM, (5) Menjalani kemitraan yang saling menguntungkan antar pelaku usaha (UMKM, Usaha Besar dan BUMN), (6) Melakukan/membuat program goes to goal, yaitu langsung ke tujuan atau sasaran.

Berdasarkan dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi program

klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur di Desa Lubuk Sawah, Mugirejo, Samarinda sesuai dengan strategi pengembangan UMKM dan Peran Bank Indonesia dalam pengembangan sektor rill dan UMKM.

Strategi yang telah telah diberikan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur berupa bantuan pelatihan tentang peternakan, kelembagaan, pemasaran, kandang terintegrasi, dan ruang pertemuan. Dengan adanya bantuan mengenai pelatihan dan sebagainya, ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. SDM juga merupakan penggerak klaster dan pembangunan sistem nilai bisnis dalam bentuk kelembagaan. SDM bukan sekedar sumber daya belaka, melainkan juga merupakan modal atau aset bagi institusi atau organisasi, termasuk organisasi klaster. Sebagai aset bahkan SDM sangat bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan, dan juga bukan sebagai beban biaya. Dalam hal ini SDM berkualitas akan menyokong pertumbuhan kelembagaan klaster tidak hanya sebagai pengelola, namun juga sebagai entitas bisnis yang berpeluang membangun kekuatan kolektif karena kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap individu. Maka teori ini sesuai dengan teori menurut

Subandi yaitu strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi.

### ***Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur terhadap Produktivitas UMKM***

Untuk mengukur efektivitas program klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur terdapat indikator penilaian sebagai berikut: *Pertama*, Prasarana Bisnis, Secara bisnis yang menjadi tolak ukur adalah kenaikan penjualan dan pendapatan, namun untuk kelompok sapi Damarwulan maka akan disesuaikan menjadi kenaikan pendapatan yang berhasil dicapai oleh kelompok ternak sapi Damarwulan. Di lihat dari data penjualan tahun 2017 dan 2018 pada tabel I dan tabel II, ini menggambarkan bahwa dengan adanya bantuan yang telah diberikan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur berupa mempertemukan antara kelompok ternak sapi Damarwulan dengan konsumen, pembuatan iklan, pemanfaatan sosial media, dan website sapiku.id yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga samarinda bahwa terdapat kelompok ternak sapi yang siap menjual sapi qurban. *Kedua*, Secara SDM yang menjadi tolak ukur adalah pengetahuan, *skill*, dan inovasi sebelum dan sesudah mendapatkan

mendapatkan binaan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Sebelum adanya bantuan binaan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, para peternak sapi beternak secara monoton dan sesuai pengetahuan yang dimiliki dan kotorannya dibuang begitu saja. Dengan adanya bantuan binaan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, pengetahuan anggota kelompok mengenai peternakan mengalami perubahan yang sangat baik seperti memelihara sapi dengan baik, menangani sapi yang sakit, memilih bibit unggul sapi untuk digemukkan, mengatur pakan ternak dengan baik dan kotoran sapi kami bisa memanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik padat maupun cair.

*Ketiga*, Kelembagaan klaster tidak sekedar dimaknai sebuah organisasi yang mengelola bagaimana klaster beroperasi, tetapi juga bermakna bagaimana pranata dan sistem terbangun antar pelaku di dalam klaster untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan hidup secara bersama-sama. Secara kelembagaan yang menjadi tolak ukur adalah modal sosial yang kuat, persaingan, kemitraan dan networking, kepemimpinan dan visi bersama sebelum dan sesudah mendapatkan binaan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Bank Indonesia memberikan bantuan berupa

kandang terintegrasi yang bertujuan untuk mengelola kotoran sapi, saling memberi pengetahuan berupa tentang peternakan seperti untuk menggemukkan sapi, memelihara, menangani penyakit sehingga dengan adanya kandang terintegrasi meningkatkan kinerja kelompok ternak Sapi Damarwulan. Kedua Bank Indonesia membangun sebuah ruang pertemuan untuk anggota kelompok sapi Damarwulan yang bertujuan untuk berdiskusi mengenai peternakan, saling tukar pikiran, menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan hidup secara bersama-sama. Ketiga Bank Indonesia memberikan bagaimana membuat laporan keuangan dengan baik sehingga untuk menarik daya tarik perbankan dalam memberikan modal. Dan terakhir kami memberikan pelatihan mengenai organisasi.

*Keempat*, Pemerintah Sesuai dengan perannya yaitu pembangunan. Pada tahun 2013 dan 2015 kelompok ternak mendapatkan bantuan berupa sapi 80 ekor dari pemerintah (Dinas Peternakan). Pemberian sapi tersebut merupakan program Pak Awang Faroek ketika masih menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Timur yaitu 2 juta ekor sapi. Setelah itu Bank Indonesia bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga stabilitas inflasi atau kenaikan

harga daging sapi dan sebagainya. Bank Indonesia memberikan kandang terintegrasi, ruang pertemuan, dan pelatihan-pelatihan mengenai peternakan, kelembagaan dan pemasaran. Dengan adanya binaan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dan pemerintah para anggota kelompok ternak Sapi Damarwulan pendapatan makin meningkat, ilmu tentang peternakan,

kelembagaan, pemasaran dan sebagainya making meningkat. Sehingga pada tahun 2017 klaster sapi Damarwulan Samarinda mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia Award sebagai klaster terbaik pendukung ketahanan pangan dalam rangka pengendalian inflasi dari sektor peternakan/perikanan.

**Tabel I**  
**Indikator Penilaian Efektivitas**

No	Indikator Penilaian	Sebelum mendapatkan binaan dari Bank Indonesia	Sesudah Mendapatkan binaan dari Bank Indonesia
1.	Penjualan dan Pendapatan	Penjualan sapi tidak habis (masih ada beberapa sapi anggota kelompok)	Penjualan dan pendapatan sapi meningkat pesat, dapat dilihat pada tabel I dan II
2.	SDM (Sumber Daya Manusia)	Beternak secara monoton dan sesuai pengetahuan saja	Memelihara sapi dengan baik, menangani sapi yang sakit, penggemukkan sapi, mengatur pakan sapi dengan baik, pemanfaatan kotoran sapi, pemilihan bibit unggul sapi untuk digemukkan, sapi kami jadi berkualitas.
3.	Kelembagaan	Ada pengorganisasian tapi sebatas pengetahuan saja.	Kandang terintegrasi yang bertujuan persaingan kelompok secara sehat, pemanfaatan limbah, ruang pertemuan berdiskusi mengenai peternakan, saling tukar pikiran, menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan hidup secara bersama-sama, membuat laporan keuangan, serta dalam pengorganisasian makin kuat seperti ada nya struktur organisasi, peraturan-peraturan kelompok.
4.	Pemerintah	Bantuan sapi untuk diperanakan	Memberikan kandang terintegrasi, ruang pertemuan, pelatihan, kelembagaan dan pemasaran sehingga penjualan, pengetahuan semakin meningkat dan program 2 juta ekor sapi di salurkan di desa lubuk sawah sukses dengan adanya kerjasama pemerintah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa Program Klaster Bank Indonesia dalam memberikan bantuan untuk kelompok sapi Damarwulan sudah efektif.

Dilihat dari pendekatan teori efektivitas input-proses-output bahwa:

Input yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia berupa pengumpulan data

sekunder, survei dan bertanya langsung kepada kelompok ternak sapi Damarwulan untuk memastikan bantuan apa yang tepat untuk diberikan kepada kelompok ternak sapi Damarwulan, sudah sangat baik. Bantuan kelompok sapi ternak Damarwulan terpilih pun bermanfaat salah satunya tidak ada limbah yang terbuang begitu saja, bahkan limbahnya pun bisa menghasilkan keuntungan dan sebagainya sangatlah bermanfaat bagi anggota kelompok ternak sapi Damarwulan.

Proses, dalam prosesnya baik Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur sudah baik dalam memberikan pelatihan tentang peternakan, kelembagaan, pemasaran serta dibantunya peran pemerintah berupa bantuan sapi. Dengan begitu output yang dihasilkan berupa kenaikan pendapatan, ilmu atau keterampilan bertambah, serta keberhasilan salah satu daerah yang mendapatkan program 2 juta ekor sapi dari pemerintah yang makin tahun sapinya makin bertambah dan pendapatan bagi kelompok ternak sapi Damarwulan. Jika dihubungkan dengan produktivitas UMKM, sangatlah meningkat terhadap penjualan dan pendapatan di kelompok ternak sapi Damarwulan. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur berharap Program Klaster untuk UMKM ini bisa di jadikan proyek landasan yang bisa

menginspirasi lembaga atau instansi lain untuk melakukan hal yang serupa atau kegiatan yang lebih signifikan yang akan berpengaruh untuk perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Samarinda.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Strategi yang digunakan dalam pemberian program Klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur terhadap produktivitas UMKM di Desa Lubuk Sawah, Mugirejo, Samarinda dengan jenis klaster sapi yaitu memberikan pelatihan tentang peternakan, kelembagaan, pemasaran serta pemberian teknologi, kandang terintegrasi, ruang pertemuan yang digunakan oleh kelompok ternak sapi Damarwulan

Program Klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur untuk kelompok ternak sapi Damarwulan sudah berjalan dan terlaksana dengan efektif, ini diperlihatkan dari ilmu atau keterampilan (*skill*) mengenai peternakan sapi dan kelembagaan yang bertambah karena adanya pelatihan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, serta jumlah produk sapi yang dijual meningkat, omset penjualan yang juga meningkat karena adanya pelatihan atau pemasaran yang telah diberikan, serta

pemerintah pun sangatlah senang karena program 2 juta ekor sapi berjalan dengan lancar dibuktikan dengan makin tahun sapi makin bertambah serta pendapatan dan penjualan makin meningkat setiap tahun.

### Saran

Pertama, Kepada pelaku UMKM agar memanfaatkan bantuan dari Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dengan sebaik-baiknya

Kedua, Kepada Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur diharapkan memberikan program atau kegiatan yang bisa memotivasi kepada pelaku UMKM di Samarinda yang bisa mewujudkan produktivitas kesejahteraan masyarakat lebih meningkat lagi.

Ketiga, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai program klaster Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur terhadap produktivitas UMKM. Dengan demikian akan banyak masyarakat maupun pelaku UMKM yang mendapatkan pengetahuan sehingga mengalami peningkatan dan serta membangun dalam kesejahteraan dan tetap menjaga nilai rupiah khususnya di Samarinda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Bank Indonesia. *Direktori Produk Kredit dan Tabungan Perbankan: Sekalimantan Tengah 2014*. Kalimantan Tengah: Unit Akses Keuangan dan UMKM KPwBI Prov.Kalteng, 2014.
- Azis, Abdul dan Rusland, A. Herani. *Peranan Bank Indonesia didalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009.
- Dharmawati, D.Made. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Annas, Aswar. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Bank Indonesia. *Kajian Identifikasi Indikator Sukses Klaster*. Jakarta: Departemen Pengembangan UMKM, 2014.
- RA. Ritawati dan Nurul Mubarak, tentang Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap UMKM di Koa Palembang.2015.
- <http://peternakan.kaltimprov.go.id/read/news/2018/208/jaga-inflasi-lewat-kluster-sapi.html>.
- <https://www.bi.go.id/id/umkm/klaster/peimbangan/Contents/Default.aspx>.
- <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/misi-visi/Conten>.